

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kemasan Usaha Rumahan Ikan Asap Cair di Dusun Omputty Negeri Latuhalat Kota Ambon

Golda Tomasila ^{1*}, Jimmy P. M. Sirait ², Paul R. Pelupessy ³,
Marthevienty H. T. Soumokil ⁴, Dessy G. Palyama ⁵,
Chiara Fereditha Soparue ⁶, Kezya Nanlohy ⁷, Evelin Matahurila ⁸

¹⁻⁸ Universitas Kristen Indonesia Maluku

* tomasilagolda@gmail.com

Abstrak

Dengan kemajuan teknologi saat ini ditemukan inovasi baru pengasapan ikan yaitu asap cair, karena memiliki manfaat produk dapat bertahan lebih lama, sehingga hasil olahan dapat dipasarkan sampai di luar wilayah Kota Ambon. Kelompok usaha perikanan “Fajar” di dusun Omputty Negeri Latuhalat Kota Ambon, mengolah ikan hasil tangkapan mereka sendiri menjadi produk ikan asap cair. Namun dalam prosesnya diketahui bahwa pemahaman mitra untuk memilih kemasan yang menarik untuk produk ikan asap cair masih kurang. Selain itu, keterampilan mitra dalam menggunakan teknologi untuk mendesain kemasan yang menarik disertai logo untuk kemasan produk ikan asap cair juga masih kurang. Solusi yang ditawarkan adalah (1) kegiatan sosialisasi tentang penggunaan kemasan yang menarik dalam penjualan produk ikan asap cair; dan (2) pelatihan pengemasan dengan desain dan logo sebagai komunikasi visual produk yang menarik minat konsumen. Kegiatan tersebut mendapatkan respons positif dari para peserta kegiatan. Kelompok usaha perikanan Fajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengemas produk ikan asap cair sehingga menambah nilai jual ekonomis.

Kata Kunci: kemasan, ikan, asap cair, Dusun Omputty, Latuhalat

Pendahuluan

Ikan asar merupakan makanan khas masyarakat kota Ambon yang di konsumsi sejak dahulu kala. Selain dikonsumsi, ikan asar biasanya dijual atau dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Ambon (Silaya, Ririmase, Balik, Silooy, & Natalia, 2021). Ikan asar dikenal juga dengan istilah ikan asap, merupakan produk olahan ikan yang dimasak dengan cara diasapi secara tradisional menggunakan kayu bakar, sabut atau tempurung kelapa sebagai sumber asap (Lasamahu, 2022; Talakua, 2022). Jenis ikan yang diasar biasanya ikan cakalang, ikan tuna ataupun ikan batu-batu.

Dalam proses pengasapan ikan, memiliki beberapa kelemahan seperti : (1) pengasapan dilakukan di tempat terbuka; (2) waktu pengasapan cukup lama lebih dari 8 jam; (3) kurangnya perhatian terhadap sanitasi dan kebersihan ikan asar; (4) Pengolah ikan asar dapat terpapar langsung asap produksi sehingga dapat berdampak pada kesehatan

karena mengandung senyawa benzopirene yang berpotensi sebagai bahan karsinogenik. Selain itu, menghasilkan produk dengan kualitas yang kurang konsisten dan menjadi sumber pencemaran udara di lingkungan sekitar produksi. (Meiliana, Retnaningsih, & Retnawati, 2020)

Dengan kemajuan teknologi saat ini ditemukan inovasi baru pengasapan ikan dengan menggunakan asap cair. Asap cair menjadi suatu alternatif dalam pengolahan pangan saat ini, yang bermanfaat membuat produk dapat bertahan lebih lama. Dengan demikian hasil olahan dapat dipasarkan di luar wilayah Ambon bahkan hingga ke luar negeri, yang dapat meningkatkan pendapatan para nelayan (Lasamahu, 2022).

Di Dusun Omputty yang terletak di pesisir pantai Latuhalat merupakan wilayah penghasil ikan segar, dan mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Rata-rata kaum laki-laki akan pergi ke laut untuk menangkap ikan, dan kaum wanitanya akan menjual hasil tangkapan ikan suami mereka, biasanya mereka akan langsung menjualnya di pasar Mardika Ambon sebagai pasar induk terbesar di Kota Ambon ataupun mereka akan menjual ikan berkeliling (papalele). Dusun Omputty memiliki kelompok nelayan yang bernama kelompok usaha perikanan “Fajar” yang mengolah ikan hasil tangkapan mereka sendiri. Para pekerja dalam kelompok ini pada umumnya adalah ibu-ibu yang suami mereka adalah nelayan. Kelompok usaha perikanan “Fajar” didirikan pada tahun 2023 mengelola ikan asap cair, nugget ikan maupun bakso ikan dan hasil olahan ini mereka jual di seputar kota Ambon.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim PKM, diketahui bahwa produk ikan asap cair Kelompok perikanan Fajar kurang diminati ketika produk ini dijual diluar kota atau luar pulau. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kelompok perikanan Fajar bahwa “Produk dikemas dengan polos tidak ada desain yang menarik disertai logo yang ditaruh pada kemasan, serta tidak ada informasi penting seperti alamat ataupun kandungan gizi yang tercantum pada kemasan produk.”

Maka, untuk meningkatkan daya tarik produk ikan asap cair kelompok perikanan fajar diperlukan pengemasan produk yang baik dan menarik. Tujuannya agar mengurangi kerusakan produk, melindungi produk dari bahaya pencemaran dan meningkatkan nilai ekonomi produk itu sendiri (Meiliana, 2020). Selain itu meningkatkan estetika produk (Ropikoh, Widjayanti, Idris, Nuh, & Fanani, 2024). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang keamanan pangan menyatakan bahwa negara wajib memberikan perlindungan kepada masyarakat untuk mengonsumsi produk pangan yang aman untuk kesehatan. Ikan sebagai salah satu produk pangan dari bahan baku hewan laut memiliki kendala, yaitu masa umur simpan dan mudah cepat rusak (Rajesh et al., 2019). Salah satu cara untuk memperpanjang umur simpan produk yaitu dengan pengemasan (Nayak & Dutta, 2023 dalam Ropikoh :2024).

Kemasan merupakan desain kreatif modern yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain komunikasi visual. Sedangkan pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan produk (Putri, & Riofita, 2024). Tampilan kemasan merupakan elemen penting yang mempengaruhi persepsi dan keputusan konsumen.

Kemasan sebagai media komunikasi, memberikan informasi kepada konsumen baik melalui visual maupun teks. Kemasan yang efektif dapat menciptakan kesan positif dan

meningkatkan minat beli konsumen (Rachmat & Sayuti, 2024). Pengemasan suatu produk dilakukan oleh produsen untuk dapat merebut minat konsumen. Produsen menciptakan model kemasan baru yang berbeda dengan produsen lain yang memproduksi produk sejenis dalam pasar yang sama. Setelah melakukan diskusi bersama mitra diketahui bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman mitra dalam memilih dan menggunakan teknologi untuk mendesain kemasan yang menarik guna meningkatkan nilai jual produk.

Dari analisis situasi mitra dapat diangkat dua permasalahan (1) kurangnya pemahaman mitra untuk memilih kemasan yang cocok untuk produk ikan asap cair; dan (2) keterbatasan ketrampilan mitra dalam menggunakan teknologi untuk mendesain suatu kemasan yang menarik disertai logo untuk kemasan produk ikan asap cair.

Dari analisis situasi ini maka Tim berniat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Perikanan Fajar Dusun Omputty Latuhalat. Tujuan kegiatan PkM adalah : (1) meningkatkan kesadaran masyarakat di Dusun Omputty tentang pentingnya kemasan yang baik, (2) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat kemasan ikan asap cair yang menarik minat konsumen (3) meningkatkan kualitas produk, dan (4) meningkatkan pendapatan masyarakat). Sedangkan tujuan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah (1) Semakin banyak masyarakat yang terlatih dalam pembuatan ikan asap cair, (2) Peningkatan kualitas produk ikan asap cair, (3) Peningkatan pendapatan masyarakat, dan (4) tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemasan yang baik untuk ikan asap cair. Tujuan berdasarkan MBKM adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, maka Tim PkM menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh calon mitra yaitu: Kurangnya pengetahuan calon mitra tentang manfaat dan cara penggunaan produk kemasan untuk ikan asap cair, keterbatasan teknologi, dan calon mitra tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai untuk mengemas ikan asap cair dengan baik. Selain itu, kualitas produk kemasan ikan asap cair terlihat tidak menarik, misalnya kemasan hanya polos tidak ada desain logo, alamat usaha, ataupun memuat informasi tentang produk. Permasalahan lainnya adalah produk kemasan ikan asap cair yang dimiliki mitra kurang memiliki standar keamanan, misalnya ikan asap cair dalam kemasan tidak berumur panjang ketika sampai di tangan konsumen.

Tim PKM akan melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan kemasan menarik dalam penjualan produk ikan asap cair sekaligus memberikan pelatihan bagaimana cara memilih kemasan yang cocok dan menarik untuk produk ikan asap cair. IPTEK yang akan diimplementasikan pada mitra PKM adalah pengetahuan dan pemahaman melalui sosialisasi tentang memilih dan menggunakan kemasan produk. Mitra juga akan diberi pelatihan bagaimana cara memilih dan membuat kemasan menarik untuk produk ikan asap cair, serta bagaimana pemanfaatan teknologi untuk dapat mendesain produk sesuai keinginan mereka sehingga mendapatkan produk desain kemasan yang menarik.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan 4 tahapan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan persiapan dilakukan koordinasi dan diskusi terkait permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, mitra akan diberi pengetahuan dan pemahaman lewat sosialisasi tentang pentingnya manfaat kemasan pada produk, selain itu mitra juga akan diajarkan secara langsung bagaimana cara menggunakan teknologi desain kemasan dan logo produk yang menarik sehingga dapat menambah nilai jual. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: dilakukan pre test kepada para peserta kegiatan, pemberian sosialisasi sekaligus session tanya jawab terkait materi oleh narasumber, diberikan pelatihan tentang cara membuat kemasan yang menarik untuk produk ikan asap cair dan dilakukan post test terhadap peserta kegiatan.

Adapun partisipasi mitra dalam membantu Tim PKM UKIM adalah menyiapkan para peserta untuk kegiatan dimaksud. Penyediaan Fasilitas Pendukung Pada tahapan ini akan diberikan fasilitas pendukung oleh tim PKM UKIM berupa mesin *vacum sealer* makanan, Plastik *Polypropylene (PP) standing pouch* memperpanjang umur simpan produk dan desain Kemasan produk guna terlihat kemasan lebih menarik.

Pada tahap Evaluasi, tim akan mencoba melihat dan mengevaluasi kembali atas kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, koordinasi Tim dengan mitra, kehadiran peserta, dan mengevaluasi hambatan-hambatan apa yang ditemui mitra selama proses pengemasan dengan kemasan hasil inovasi tim dan mitra. Serta membuat laporan dan persiapan publikasi sesuai luaran wajib. Rencana keberlanjutan program setelah kegiatan PKM yaitu produk ikan asap cair memiliki kemasan yang menarik disertai logo usaha dan komposisi pada kemasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di dusun omputti negeri Latuhalat, dipandu oleh satu orang moderator, dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu arahan dari ketua tim pkm sekaligus doa pembuka kegiatan seperti gambar 2.



Gambar 2 Arahan Kegiatan Oleh Ketua Tim PKM

Selanjutnya dilakukan *pre test* untuk menguji pemahaman peserta terhadap desain kemasan yang baik dan menarik seperti gambar 3.



Gambar 3. *Pre Test bagi peserta Kegiatan*

Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terbagi menjadi 2 sesi kegiatan yaitu : Pada sesi pertama dilakukan sosialisasi mengenai desain kemasan produk yang menarik dan memikat konsumen lewat tampilan yang kreatif. Pada sesi ini narasumber memaparkan materi untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai apa itu desain kemasan, fungsinya, elemen yang terkandung didalam desain kemasan, dan lain sebagainya seperti gambar 4.



Gambar 4. *Sosialisasi Desain Kemasan yang menarik*

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan ikan asap cair kepada kelompok perikanan fajar. Dimana kelompok perikanan fajar diberikan pemahaman mengenai pelatihan pengemasan produk usaha rumahan ikan asap cair agar lebih menarik minat konsumen, seperti gambar 5.



Gambar 5. *Pelatihan Pengemasan Ikan Asap Cair*

Adapun desain kemasan dan logo yang dibuat tidak sekedar menggambarkan produk yang dihasilkan namun dilengkapi dengan teknologi Qrcode yang ketika diakses akan mengarahkan ke lokasi usaha kelompok perikanan fajar yaitu didusun omputty. Selain itu pada desain kemasan diberikan informasi kontak pemesanan. Desain kemasan dapat terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Desain Kemasan Ikan Asap Cair

Adapun hasil pelatihan pengemasan ikan asap cair sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan dapat terlihat pada gambar 7a dan gambar 7b.



Gambar 7. (a) Ikan sebelum dikemas **(b)** ikan sesudah dikemas

Setelah selesai dengan kegiatan inti yaitu sosialisasi dan pelatihan kemasan usaha rumahan ikan asap cair, selanjutnya dilakukan kegiatan post test bagi peserta seperti gambar 8.



Gambar 8. Post Test bagi peserta kegiatan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian teknologi berupa mesin vacum, plastic Vacum, plastik *Polypropylene (PP) standing pouch* dan desain kemasan kepada mitra seperti gambar 9.



Gambar 9. Serah terima barang untuk mitra

Pada akhir kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama Tim dan peserta kegiatan sekaligus membahas mengenai keberlanjutan program dimana kelompok perikanan fajar dapat menerapkan pengetahuan dan pelatihan yang telah diperoleh selama kegiatan. Berikut merupakan foto bersama tim dan peserta kegiatan seperti gambar 10.



Gambar 10. Foto Bersama Tim dan Peserta Kegiatan

Hasil evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. adapun beberapa aspek yang diperhatikan dalam proses evaluasi, yaitu : a) Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yaitu berlangsung pada tanggal 31 Mei 2025, pukul 09.00 WIT bertempat di Dusun Omputty, Negeri Latuhalat. b) Koordinasi internal tim PKM dan koordinasi dengan kelompok perikanan fajar berjalan dengan baik, di mana pada kegiatan tim menghadirkan 2 narasumber untuk sosialisasi dan pelatihan pengemasan usaha rumahan ikan asap cair. c) peserta yang hadir berjumlah 10 orang bersama dengan 8 orang tim (termasuk di dalamnya narasumber 2 orang dan 1 moderator). Tidak semua peserta dapat hadir karena kegiatan berlangsung bertepatan dengan aktivitas berjualan ikan. d) Teknologi Desain kemasan ikan asap cair.

Terhadap proses sosialisasi dan pelatihan pembuatan kemasan usaha rumahan ikan asap cair dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham tingkat pemahaman

peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM, dengan cara melakukan *pre test* dan *post test*.

Pada tahapan *pre test* diperoleh rata-rata nilai peserta sebelum kegiatan adalah 40,3 sedangkan setelah kegiatan diperoleh nilai rata-rata *post test* 45,8, dimana dari hal ini rata-rata skor meningkat menjadi 5,5 points setelah kegiatan. Adapun jumlah peserta sebanyak 10 orang yang menjawab *pre test* dan *post test* dengan total 10 pertanyaan untuk masing-masing test. Berikut merupakan gambaran nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah seperti tabel 1.

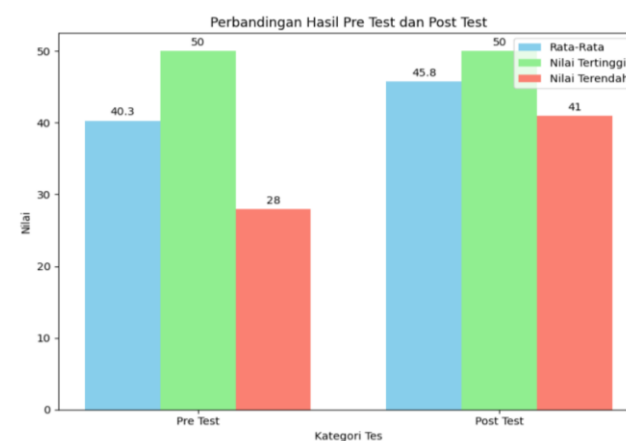
Tabel 1. Rata-rata *Pre test* dan *Post test*

Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pre test	40,3	50	28
Post test	45,8	50	41

Beberapa indikator penilaian yaitu desain kemasan yang menarik dan pengemasan produk. Pada *pre test* dan *post test* nilai tertinggi 50 mengindikasikan bahwa pemahaman awal dan akhir beberapa peserta sudah sangat baik, namun dapat terlihat pada peningkatan nilai terendah *post test* yang meningkat dibandingkan dengan hasil *pre test*, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengemasan ikan asap cair berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Dimana kategori dan selisih skor jumlah peserta dapat terlihat pada tabel 2 dan grafik perbandingan hasil *pre test* dan *post test* pada gambar 11.

Tabel 2. Rata-rata *Pre test* dan *Post test*

Kategori	Selisih Skor	Jumlah Peserta
Tinggi	>8	4
Sedang	5-8	4
Rendah	0	0
Tidak Ada	0	2



Gambar 11. Grafik Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa 8 dari 10 peserta (80%) mengalami peningkatan sedang dan tinggi dengan selisih skor 5 – 8 untuk 4 peserta dan lebih dari 8 untuk 4 peserta, sedangkan 2 dari 10 peserta (20%) tidak mengalami peningkatan, karena sudah mencapai nilai maksimum sejak awal pretest dan akhir post test, yang berarti menguasai materi sebelumnya. Peningkatan yang dialami peserta dengan skor test terendah mengalami peningkatan 13 poin yang artinya kegiatan berdampak paling besar pada peserta dengan pengetahuan rendah.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PkM UKIM yang dilaksanakan di dusun Omputty Negeri latuhalat Kota Ambon di Kelompok Perikanan Fajar berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari para peserta kegiatan. Ikan Asap cair yang tadinya hanya dijual tanpa kemasan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan pengemasan, maka kelompok usaha perikanan fajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengemas produk ikan asap cair sehingga menambah nilai jual ekonomis. Berikut merupakan hasil pengemasan produk ikan asap cair seperti gambar 13.



Gambar 13 Hasil Pengemasan Produk Ikan Asap Cair

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Kelompok Perikanan Fajar Dusun Omputty Negeri Latuhalat Kota yang telah bersedia untuk bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan PkM ini.

Referensi

- Lasamahu, M. (2022). Pengolahan Ikan Tuna Asap Cair. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1198–1201. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2995>
- Meiliana, M., Retnaningsih, C., & Retnawati, B. B. (2020). Penyuluhan Penggunaan Asap Cair dan Kemasan Vakum Pada UMKM Makanan Berbasis Hasil Laut di Tambaklorok, Semarang Utara. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 140–148. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i12020p140-148>
- Rachmat, A., & Sayuti, N. (2024). Pengembangan produk melalui desain kemasan untuk meningkatkan minat beli pada Bangi Cafe Sunset CPI. *ADMIT Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 249–262. <https://doi.org/10.33509/admit.v2i2.2835>
- Putri, A. R. C., & Riofita, H. (2024). Peran Kemasan Produk Dalam Menarik Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43121–43128.
- Ropikoh, S., Widjayanti, W., Idris, M., Nuh, G. M., & Fanani, M. Z. (2024). Perkembangan Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan Produk Pangan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.30997/jiph.v6i1.12668>
- Silaya, M. A., Ririmase, O., Balik, D., Silooy, M., & Natalia, C. (2021). Penguatan Usaha Melalui Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Produk Ikan Asar Desa Hative Kecil Kota Ambon. *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–40.
- Talakua, et all. (2022). The Value-Added Business of Smoke Fish Processing on The Coast of Marthafons Cape in Poka Village. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 10–20